

## Pengaruh Jumlah Simpanan Anggota Dan Jumlah Pinjaman Anggota Terhadap Sisa Hasil Usaha Periode 2014-2018 Pada Koperasi Mitra Abadi Cimahi Jawa Barat

Tiris Sudrartono

Politeknik Piksi Ganesha  
Bandung, Indonesia

e-mail: <sup>1</sup>Tiris.sudrartono@gmail.com

---

Informasi Artikel	Diterima: 18-07-2021	Direvisi: 19-07-2021	Disetujui: 23-07-2021
-------------------	----------------------	----------------------	-----------------------

---

### Abstrak

Penelitian ini didasarkan pada permasalahan keuntungan Sisa Hasil Usaha Koperasi yang cenderung menurun, dikarenakan menurunnya partisipasi anggota yang terjadi pada Koperasi Mitra Abadi Cimahi. Hal ini mengakibatkan jumlah simpanan anggota, jumlah pinjaman anggota menurun sehingga perolehan Sisa Hasil Usaha koperasipun mengalami penurunan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh jumlah simpanan anggota dan jumlah pinjaman anggota terhadap sisa hasil usaha pada Koperasi Mitra Abadi Cimahi periode 2014-2018. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan pendekatan deskriptif dan verifikatif. Populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan harian kontrak Koperasi Mitra Abadi Cimahi, sedangkan sampel dalam penelitian laporan keuangan harian kontrak Koperasi Mitra Abadi Cimahi periode 2014-2018. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis jalur (*path analysis*) pada taraf signifikansi sebesar 5%. Program yang digunakan dalam menganalisis data menggunakan *Statistical Package for Social Sciences (SPSS) Ver.19.00*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa jumlah simpanan anggota dan jumlah pinjaman anggota memiliki hubungan korelasi sebesar 0,976. Jumlah simpanan anggota memiliki pengaruh langsung terhadap sisa hasil usaha sebesar 0,517, sedangkan jumlah pinjaman anggota memiliki pengaruh langsung terhadap sisa hasil usaha sebesar 0,239. Jumlah simpanan anggota berpengaruh positif terhadap sisa hasil usaha melalui jumlah pinjaman anggota dan jumlah pinjaman anggota berpengaruh positif terhadap sisa hasil usaha melalui jumlah simpanan anggota sebesar 0,246. Artinya, terdapat pengaruh *indirect effect*, hal tersebut menunjukkan bahwa variabel simpanan anggota dan pinjaman anggota berpengaruh signifikan dalam memediasi variabel sisa hasil usaha.

Kata Kunci : Simpanan Anggota; Pinjaman Anggota; dan Sisa Hasil Usaha.

### Abstract

*The research is related to the problem of the acquisition of Cooperative Business Results which decreases, decreasing participation that occurs in Mitra Abadi Cimahi Cooperative. This amount, the number of member deposits, the number of member loans has decreased. The Remnants of Cooperative Business Results have increased This study discusses to knowing the large amount of member savings and the amount of member loans against the results of operations in the Cooperative Mitra Abadi Cimahi for the period 2014-2018. The research method used in this research is a descriptive and verification approach. The population in this study is the daily financial reports of the Mitra Abadi Cimahi Cooperative contract, while the sample in the daily financial report research is the Mitra Abadi Cimahi Cooperative contract for the 2014-2018 period. Analysis of the data used in this study is path analysis at a significance level of 5%. The program used in analyzing data uses Statistical Package for Social Sciences (SPSS) Ver. 19.00. The results showed that the number of member deposits and the number of member loans have a correlation relationship of 0.976. The number of member deposits has a direct effect on the remaining business results of 0.517, while the number of member loans has a direct effect on the remaining business results of 0.239. The number of member deposits has a positive effect on the remaining the results of operations through the number of member loans, and the amount of member loans has a positive effect on the remaining business results through the amount of member deposits of 0.246. That is, there is an indirect effect, it shows that member savings and member loan variables have a significant effect in mediating the residual results of operating variables.*

Keywords: Member Deposits; Member Loans; and Remaining Operations.

### 1. Pendahuluan

Jawa Barat termasuk salah satu wilayah dengan jumlah koperasi terbanyak di Indonesia. Saat ini jumlah Koperasi di Jawa Barat mencapai 13.596 unit, yang tersebar di 9 Kota dan 18 Kabupaten di Jawa Barat. Jumlah Koperasi terbesar di Jawa Barat terdapat di Kota Bandung yaitu sebesar 1.029 Koperasi atau 7,6% dari keseluruhan jumlah koperasi di Jawa Barat. Jumlah Koperasi terendah berada di Kabupaten Pangandaran sebesar 59 koperasi atau sebesar 0,43% dari jumlah keseluruhan koperasi di Jawa Barat.

**Tabel 1. Jumlah Koperasi, KUD dan Non KUD Menurut Kabupaten/Kota di Jawa Barat, 2020**

Kabupaten/Kota Regency/ City	Jumlah/ number
<b>Kabupaten/Regency</b>	
1. Bogor	702
2. Sukabumi	839
3. Cianjur	340
4. Bandung	932
5. Garut	760
6. Tasikmalaya	335
7. Ciamis	311
8. Kuningan	472
9. Cirebon	234
10. Majalengka	407
11. Sumedang	538
12. Indramayu	769
13. Subang	969
14. Purwakarta	342
15. Karawang	592
16. Bekasi	543
17. Bandung Barat	311
18. Pangandaran	59
<b>Kota/ City</b>	
1. Bogor	482
2. Sukabumi	324
3. Bandung	1.029
4. Cirebon	308
5. Bekasi	899
6. Depok	529
7. Cimahi	195
8. Tasikmalaya	289
9. Banjar	86
<b>Jawa Barat</b>	<b>13.596</b>

Sumber: Dinas Koperasi dan UKM Prov Jabar

Koperasi Mitra Abadi di Kota Cimahi yang menjadi tempat utama penulis melakukan penelitian, merupakan koperasi yang menyalurkan dana pinjaman berupa uang (modal) yang dibutuhkan untuk para anggotanya. Koperasi Mitra Abadi menyediakan pula kebutuhan bahan pokok (sembako) dan perkreditan barang kepada anggota koperasi.

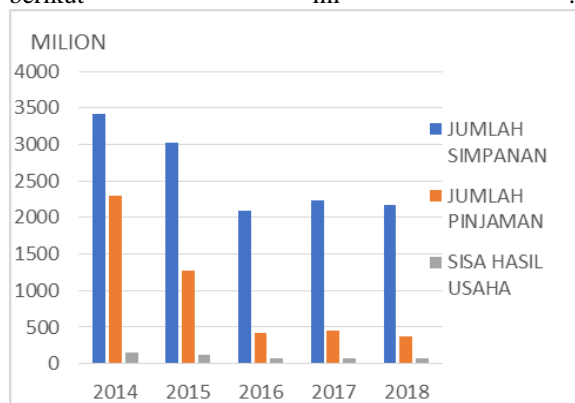
Koperasi Mitra abadi merupakan koperasi yang berbadan hukum No.59/KOPINDAGTAN/BH/XIII/24/II/2010, Koperasi Mitra Abadi yang berada di bawah naungan PT SANBE FARMA ini hanya memiliki anggota yang berdasarkan keikutsertaan karyawan PT SANBE FARMA tersebut. Pertumbuhan anggota yang tidak stabil karena sistem perekrutan karyawan PT SANBE FARMA dengan metode *out sourcing* merupakan salah satu masalah yang dapat memengaruhi perputaran modal yang kurang optimal dikarenakan partisipasi karyawan yang tidak stabil untuk menjadi anggota koperasi, ketidakstabilannya jumlah anggota dapat memengaruhi pula jumlah dana yang disimpan kepada koperasi. Terbatasnya jumlah simpanan anggota tersebut dapat menyebabkan partisipasi anggota kurang aktif dikarenakan adanya keputusan RAT Koperasi Mitra Abadi menyatakan bahwa permohonan pinjaman anggota kontrak adalah sebesar 1 kali besarnya simpanan, sedangkan untuk anggota tetap adalah 2 kali besarnya simpanan. Hal tersebut dapat menyebabkan usaha yang dikelola oleh koperasi terhambat sehingga dapat memengaruhi perolehan Sisa Hasil Usaha. Berikut ini adalah data yang ditujukan untuk menunjang fenomena bahwa Sisa Hasil Usaha Koperasi Mitra Abadi tidak stabil dari tahun 2014-2018.

**Tabel 2. Data Perolehan SHU**

Tahun	Jumlah Anggota	Jumlah Simpanan (Rp.)	Jumlah Pinjaman (Rp.)	Perolehan SHU (Rp.)	Perhitungan dalam presentase pertahun		
					Simpanan	Pinjaman	SHU
2014	1067	3.413.994.307	2.292.792.155	150.617.000	N/A	N/A	N/A
2015	1007	3.018.214.250	1.274.640.661	115.083.000	11,59%	23,59%	44,41%
2016	956	2.101.314.150	415.266.449	66.201.347	30,38%	67,42%	42,48%
2017	979	2.233.996.331	451.963.525	72.797.269	6,31%	8,84%	9,96%
2018	967	2.175.606.526	370.197.51	69.921.703	2,61%	8,09%	3,95%

Sumber: Laporan Tahunan Koperasi Mitra Abadi (hasil olah data tahun 2020)

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui bahwa jumlah simpanan, jumlah pinjaman dan perolehan SHU mengalami penurunan setiap tahunnya pada tahun 2015 penurunan sebesar 11,59% untuk jumlah simpanan, sedangkan 23,59% untuk perolehan SHU, dan untuk jumlah pinjaman sebesar 44,41% dibandingkan dengan sebelumnya. Pada tahun 2016 jumlah simpanan mengalami penurunan yang cukup tinggi dibandingkan tahun-tahun sebelumnya yaitu sebesar 30,38%, sedangkan jumlah pinjaman semakin menurun tajam dengan menembus angka penurunan sebesar 67,42% dan untuk perolehan SHU sebesar 42,48% yang sama-sama mengalami penurunan yang cukup tinggi. Pada tahun 2017 koperasi mengalami kenaikan sebesar 6,31% pada jumlah simpanan anggota dan 8,84% pada pinjaman, karena jumlah simpanan dan jumlah pinjaman menaik perolehan SHU pun ikut menaik dengan perolehan angka sebesar 9,96%. Hanya saja pada tahun berikutnya jumlah simpanan, jumlah pinjaman, dan perolehan SHU mengalami penurunan kembali sebesar 2,61% pada jumlah simpanan anggota, 8,09 untuk jumlah pinjaman anggota, dan untuk perolehan SHU menurun kembali sebesar 3,95%. Dapat dilihat pada grafik berikut ini :



Gambar 1. Diagram Batang Koperasi Mitra Abadi

Berdasarkan tabel 2 dan gambar 1 dapat dilihat ketidakstabilan perolehan Sisa Hasil Usaha yang didapat oleh Koperasi Mitra Abadi Cimahi diperkirakan karena adanya penurunan jumlah simpanan dan jumlah pinjaman anggota koperasi. Karena menurunnya jumlah simpanan anggota yang merupakan modal koperasi berdampak pada kegiatan usaha Koperasi Mitra Abadi sehingga perputaran modal terhambat yang mengakibatkan pendapatan koperasi semakin menurun pula.

Berdasarkan kesesuaian fenomena dengan latar belakang tersebut, maka penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui Sisa Hasil Usaha yang diperoleh daripada Koperasi Mitra Abadi Cimahi Jawa barat.

## 1.2 Kajian Pustaka

### A. Koperasi

Kata *Cooperative* kemudian diangkat menjadi istilah ekonomi sebagai Koperasi yang dibakukan menjadi suatu bahasa ekonomi yang dikenal dengan istilah Koperasi, yang berarti organisasi ekonomi dengan keanggotaan yang sifatnya sukarela. Pengertian koperasi menurut Arifinal Chaniago dalam (Sattar 2017:30) mendefinisikan koperasi adalah: “Koperasi sebagai suatu perkumpulan yang beranggotakan orang-orang atau badan hukum yang memberikan kebebasan kepada anggota untuk masuk dan keluar dengan bekerja sama secara kekeluargaan menjalankan usaha untuk mempertinggi kesejahteraan jasmaniah para anggotanya”. Di dalam Undang-Undang Koperasi Nomor 12 Tahun 1967 pada Pasal 3 dinyatakan bahwa “Koperasi Indonesia adalah organisasi ekonomi rakyat yang berwatak social, beranggotakan orang-orang atau badan hukum koperasi yang merupakan tata susunan ekonomi sebagai usaha bersama berdasarkan asas kekeluargaan”. Sedangkan Menurut Undang-Undang Nomor 25 tahun 1992 tentang Perkoperasian (Mentri/sekretaris negara Republik Indonesia, 1992), pada Bab I Ketentuan Umum Pasal I Bagian Kesatu, dinyatakan bahwa: “Koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang seorang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan atas asas kekeluargaan”. Menurut (Sudartono, 2018), koperasi merupakan sebagai suatu badan usaha yang mempunyai anggota yang terdiri orang atau badan hukum koperasi, koperasi juga merupakan lembaga ekonomi bagi anggota serta masyarakat disekitarnya, anggota tersebut mempunyai kepentingan yang sama dalam mendapatkan manfaat ekonomi yang sebesar besarnya.

Dapat disimpulkan bahwa koperasi merupakan badan usaha yang beranggotakan satu atau lebih orang yang berazaskan kekeluargaan tanpa mencari keuntungan semata melainkan mencari manfaat bagi anggota dan masyarakat sekitarnya yang bertujuan untuk mensejahterakan perekonomian anggota bahkan Negara.

### B. Simpanan Anggota

Simpanan sebagai istilah penanaman modal koperasi pertama kali digunakan dalam UU 79 tahun 1958, yaitu UU koperasi pertama setelah kemerdekaan. Sejak saat itu sampai sekarang modal koperasi adalah simpanan anggota, berbeda dengan

perusahaan pada umumnya yang menggunakan istilah saham, pada koperasi simpanan anggota dapat diartikan sebagai partisipasi anggota. Menurut (Setiawan, 2004), partisipasi adalah “keterlibatan mental dan emosional orang-orang dalam situasi kelompok yang mendorong mereka untuk melakukan kontribusi kepada tujuan kelompok dan ikut berbagi tanggung jawab atas tercapainya tujuan tersebut”. Istilah partisipasi dikembangkan untuk menyatakan atau menunjukkan peran serta (keikutsertaan) seseorang atau kelompok orang dalam aktivitas tertentu. Partisipasi anggota dalam koperasi berarti mengikutsertakan anggota koperasi itu dalam kegiatan operasional dan pencapaian tujuan bersama.

Pengertian simpanan anggota Sattar (2017: 206) simpanan anggota adalah dana yang dipercayakan anggota kepada koperasi baik berdasarkan kesepakatan maupun secara sukarela yang akan memberikan kontribusi bagi anggota. Kemudian Wibowo dan Ahmad (2017:5) simpanan anggota adalah dana yang dipercayakan oleh anggota, calon anggota, usaha lain dan atau koperasi lain kepada koperasi dalam bentuk simpanan dan tabungan. Simpanan Anggota (modal koperasi) menurut Undang-undang No. 25 tahun 1992 adalah “Modal yang menanggung risiko atau disebut modal ekuiti. Apabila dalam suatu tahun buku, Koperasi menderita kerugian maka yang harus menanggung kerugian tersebut adalah komponen Modal Sendiri” Simpanan Anggota menurut UU No.25 tahun 1992 pasal 41, sebagai berikut:

1. Modal Sendiri, terdiri dari :

- a) Simpanan Pokok, adalah sejumlah uang yang sama banyaknya yang wajib dibayarkan oleh anggota kepada Koperasi pada saat masuk menjadi anggota. Simpanan Pokok tidak dapat diambil kembali selama yang bersangkutan masih menjadi anggota.
- b) Simpanan Wajib, adalah jumlah simpanan tertentu yang tidak harus sama yang wajib dibayar oleh anggota kepada Koperasi dalam waktu dan kesempatan tertentu. Simpanan Wajib tidak dapat diambil Kembali selama yang bersangkutan masih menjadi anggota.
- c) Simpanan Sukarela, adalah simpanan dari anggota-anggota koperasi yang bersifat sukarela, dalam artian tidak ada paksaan untuk melakukan simpanan ini tetapi dilakukan atas kemauan sendiri.
- d) Dana Cadangan, adalah sejumlah uang yang diperoleh dari penyisihan Sisa Hasil Usaha, yang dimaksudkan untuk memupuk Modal Sendiri dan untuk menutup kegiatan Koperasi bila diperlukan

- e) Hibah, adalah pemberian yang diterima Koperasi dari pihak lain berupa uang atau barang secara cuma-cuma.

2. Modal Pinjaman

Modal yang terbaik adalah modal sendiri tanpa adanya pinjaman modal dari yang lainnya, namun karena modal sendiri kurang mencukupi untuk pengembangan usaha yang dilakukan koperasi, maka diperlukanlah bantuan dari luar sebagai pinjaman modal. Pinjaman ini diperoleh dari bantuan atau pinjaman dari Bank dan lain-lainnya

### C. Pinjaman Anggota

Menurut UU Pelaksanaan Kegiatan Usaha Simpan Pinjam Koperasi Nomor 9 Tahun 1995 pasal 1: “Pinjaman adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara koperasi dengan pihak lain yang mewajibkan pinjamannya untuk melunasi dalam jangka waktu tertentu dengan jumlah bunga yang disepakati bersama”. Kasmir (2016:102), menyatakan bahwa kredit adalah : “Penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga”. Sedangkan dimensi dari pinjaman menurut Kasmir (2016:110) adalah

1. Kreditur, merupakan pihak yang memberikan kredit (pinjaman) kepada pihak lain yang mendapat pinjaman. Pihak tersebut biasa perorangan atau badan usaha. Bank yang memberikan kredit kepada pihak peminjam merupakan kreditur.
2. Debitur, merupakan pihak yang membutuhkan dana, atau pihak yang mendapat pinjaman dari pihak lain.
3. Kepercayaan (Trust), kreditur memberikan kepercayaan kepada pihak yang menerima pinjaman (debitur) bahwa debitur akan memenuhi kewajibannya untuk membayar pinjamannya sesuai dengan jangka waktu tertentu yang diperjanjikan. Bank merupakan pinjaman kepada pihak lain, sama artinya dengan bank memberikan kepercayaan kepada pihak peminjam, bahwa pihak peminjam akan dapat memenuhi kewajibannya.
4. Perjanjian, merupakan suatu kontrak perjanjian atau kesepakatan yang dilakukan antar bank (kreditur) dengan pihak peminjam (debitur).
5. Risiko, setiap dana yang disalurkan oleh bank selalu mengandung adanya risiko tidak kembalinya dana. Risiko adalah kemungkinan kerugian yang akan timbul atas penyaluran kredit bank.

6. Jangka waktu, jangka waktu merupakan lamanya waktu yang diperlukan oleh debitur untuk membayar pinjamannya kepada kreditur.
7. Balas jasa, sebagai imbalan atas dana yang disalurkan oleh kreditur, maka debitur akan membayar sejumlah uang tertentu sesuai dengan perjanjian. Dalam perbankan konvensional, imbalan tersebut berupa bunga, sementara di dalam bank syariah terdapat beberapa macam imbalan, tergantung pada akadnya.

Adapun Prinsip Pemberian Pinjaman (Kredit) Menurut (Sutrisno 2008:62) pertimbangan yang lazim digunakan untuk mengevaluasi calon peminjam sering disebut dengan prinsip 5C atau *the five C's principles* :

- 1) *Character*, adalah data tentang kepribadian tentang calon pelanggan seperti sifat pribadi, kebiasaan-kebiasaannya, cara hidup, keadaan dan latar belakang keluarga, maupun hobinya. Karakter ini untuk mengetahui apakah nantinya calon nasabah ini secara jujur berusaha untuk memenuhi kewajibannya, dengan kata lain *character* merupakan *willingness to pay*.
- 2) *Capacity*, merupakan kemampuan calon nasabah dalam mengelola usahanya yang dapat dilihat dari pendidikannya, pengalaman mengelola usaha (*business record*) nya, sejarah perusahaan yang pernah dikelola (pernah mengalami masa sulit atau tidak, bagaimana mengatasi kesulitan). *Capacity* ini merupakan ukuran dari *ability to pay* atau kemampuan dalam membayar.
- 3) *Capital*, adalah kondisi kekayaan yang dikelolanya. Hal ini dapat dilihat dari neraca, laporan rugi-laba, struktur permodalan, rasio-rasio yang diperoleh seperti *return on equity*, *return on investment*. Dari kondisi di atas apakah layak calon pelanggan diberi kredit, dan berapa besar plafond kredit yang layak diberikan.
- 4) *Collateral*, adalah jaminan yang mungkin bisa disita apabila calon pelanggan benar-benar belum bisa memenuhi kewajibannya. *Collateral* ini diperhitungkan paling akhir, artinya bilamana masih ada suatu kesangsian dalam pertimbangan-pertimbangan yang lain, maka bisa menilai harta yang mungkin bisa dijadikan jaminan.
- 5) *Condition*, kredit yang diberikan juga perlu mempertimbangkan kondisi ekonomi yang dikaitkan dengan prospek usaha calon nasabah. Ada suatu usaha yang sangat tergantung pada suatu kondisi perekonomian, oleh karena itu perlu mengkaitkan kondisi ekonomi dengan usaha calon pelanggan.

#### D. Sisa Hasil Usaha

Laporan laba rugi menyajikan hasil akhir yang disebut sisa hasil usaha (SHU). SHU yang dibagikan untuk anggota harus berasal dari usaha yang

diselenggarakan. Komponen pembagian SHU sesuai dengan anggaran dasar atau anggaran rumah tangga (AD/ART) koperasi yang bersangkutan (pasal 45 UU No.25/1992). Menurut (Sitio, Arifin; Tamba 2001:20), pengguna utama dari laporan keuangan koperasi yaitu anggota, calon anggota, bank, kreditur dan lain-lain. Pengertian Sisa hasil usaha (SHU) Koperasi menurut Sattar (2017:110) adalah selisih dari seluruh pemasukan atau penerimaan total (*total revenue [TR]*) dengan biaya-biaya atau biaya total (*total cost [TC]*) dalam satu tahun buku. SHU menurut UU No. 25/1992, tentang Perkoperasian, Bab IX, Pasal 45 adalah sebagai berikut: "Sisa Hasil Usaha Koperasi merupakan pendapatan koperasi yang diperoleh dalam satu tahun buku dikurangi biaya, penyusutan dan kewajiban lainnya termasuk dalam tahun buku yang bersangkutan. SHU setelah dikurangi dana cadangan, dibagikan kepada anggota sebanding jasa usaha yang dilakukan oleh masing-masing anggota dengan koperasi, serta digunakan untuk keperluan pendidikan perkoperasian dan keperluan koperasi, sesuai dengan keputusan Rapat Anggota" Besarnya SHU pada koperasi tergantung dari kegiatan yang dilakukan oleh koperasi itu sendiri. Menurut (Andjar Pachta 2005:56), faktor-faktor yang mempengaruhi SHU terdiri dari 2 faktor:

##### 1. Faktor dari Dalam

- a) Partisipasi Anggota, para anggota koperasi harus berpartisipasi dalam kegiatan koperasi karena tanpa adanya peran anggota maka koperasi tidak akan berjalan lancar.
- b) Jumlah modal sendiri, SHU anggota yang diperoleh sebgaiian dari modal sendiri yaitu simpanan wajib, simpanan pokok, dana cadangan dan hibah.
- c) Kinerja pengurus, dengan adanya kinerja yang baik dan sesuai persyaratan dalam anggaran dasar serta UU Perekonomian maka hasil yang dicapai pun juga akan baik.
- d) Jumlah unit usaha yang dimiliki, setiap koperasi pasti mempunyai unit usaha yang menentukan seberapa besar volume usaha
- e) Kinerja manajer, kinerja manajer menentukan jalannya semua kegiatan yang dilakukan oleh koperasi dan memiliki wewenang atas semua hal-hal yang bersifat *intern*.

##### 2. Faktor dari Luar

- a) Modal pinjaman dari luar
- b) Para konsumen dari luar selain anggota koperasi
- c) Pemerintah

#### 2. Metode Penelitian

Menurut Sugiyono (2017:2) metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu". Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini

adalah metode deskriptif verifikatif. Menurut Sugiyono (2017:147), metode deskriptif adalah sebagai berikut: “Statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi”. Metode verifikatif menurut (Moch Nazir 2004:91) adalah sebagai berikut: “Metode verifikatif adalah metode penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan kausalitas antar variabel melalui suatu pengujian hipotesis melalui suatu perhitungan statistik sehingga didapat hasil pembuktian yang menunjukkan hipotesis ditolak atau diterima”. Dalam penelitian ini, metode deskriptif digunakan untuk mengetahui dan mengkaji:

1. Jumlah simpanan anggota periode 2014 – 2018 pada Koperasi Mitra Abadi Cimahi Jawa Barat
2. Jumlah pinjaman anggota periode 2014 – 2018 pada Koperasi Mitra Abadi Cimahi Jawa Barat
3. Perkembangan Sisa Hasil Usaha periode 2014 – 2018 pada Koperasi Mitra Abadi Cimahi Jawa barat

Metode penelitian verifikatif digunakan untuk mengetahui dan mengkaji seberapa besar pengaruh jumlah simpanan anggota dan jumlah pinjaman anggota terhadap sisa hasil usaha periode 2014 – 2018 pada Koperasi Mitra Abadi Cimahi.

### 3. Hasil dan Pembahasan

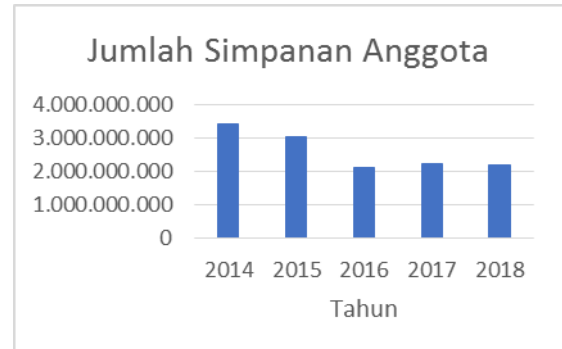
Jumlah simpanan anggota merupakan simpanan pokok dan wajib yang harus di bayar anggota kepada koperasi sesuai dengan ketentuan yang berlaku pada koperasi, tiap anggota memiliki hak suara yang sama, tidak tergantung pada besarnya simpanan anggota pada koperasi. Jumlah simpanan anggota dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan penjumlahan antara simpanan pokok, simpanan wajib, dan simpanan sukarela. Berikut ini adalah data mengenai jumlah simpanan anggota pada periode 2014-2018 Koperasi Mitra Abadi Cimahi yaitu sebagai berikut:

**Tabel 3. Data Jumlah Simpanan Anggota Pada Periode 2014-2018 Koperasi Mitra Abadi Cimahi**

No	Tahun	Jumlah Simpanan Anggota (Rp.)
1.	2014	3.413.994.307
2.	2015	3.018.214.250
3.	2016	2.101.314.250
4.	2017	2.233.996.331
5.	2018	2.175.606.526

Sumber: Laporan Keuangan Tahunan Data diolah (Tahun 2020)

Di bawah ini gambaran mengenai jumlah simpanan anggota pada periode 2014-2018 Koperasi Mitra Abadi Cimahi akan disajikan dalam bentuk grafik sebagai berikut berikut :



**Gambar 2. Grafik Jumlah Simpanan Anggota Periode 2014-2018 Koperasi Mitra Abadi Cimahi**

Berdasarkan grafik 2 dapat dilihat bahwa pada tahun 2014 menunjukkan nilai jumlah simpanan anggota sebesar 3.413.994.307. Pada tahun 2015 menunjukkan nilai jumlah simpanan anggota mengalami penurunan menjadi sebesar 3.018.214.250. Pada tahun 2016 menunjukkan nilai jumlah simpanan anggota mengalami penurunan menjadi sebesar 2.101.314.250. Pada tahun 2017 menunjukkan nilai jumlah simpanan anggota mengalami peningkatan menjadi sebesar 2.233.996.331. Sedangkan pada tahun 2018 nilai jumlah simpanan anggota mengalami penurunan menjadi sebesar 2.175.606.526, dapat disimpulkan bahwa nilai terbaik dalam laporan jumlah simpanan anggota adalah pada tahun 2014 sedangkan nilai terendah dari jumlah simpanan anggota adalah pada tahun 2016 dan meningkat kembali pada tahun 2017 akan tetapi pada tahun 2018 mengalami penurunan kembali meski tidak sekecil tahun 2016. Dari grafik tersebut dapat dilihat bahwa nilai jumlah simpanan anggota Koperasi Mitra Abadi Cimahi periode 2014-2018 menunjukkan nilai yang cenderung menurun dan fluktuatif, artinya besarnya simpanan pokok dan wajib yang dibayarkan anggota pada periode 2014-2018 Koperasi Mitra Abadi Cimahi cenderung menurun.

Nilai jumlah simpanan anggota yang tinggi pada tahun 2014 menggambarkan bahwa besarnya simpanan pokok dan wajib yang dibayarkan anggota cenderung mengalami peningkatan. Nilai jumlah simpanan anggota yang rendah pada tahun 2016 menggambarkan bahwa besarnya simpanan pokok dan wajib yang dibayarkan anggota cenderung mengalami penurunan. Peningkatan nilai jumlah simpanan anggota disebabkan oleh bertambahnya anggota koperasi atau adanya perubahan kebijakan

mengenai peningkatan jumlah simpanan pokok dan wajib. Penurunan nilai jumlah simpanan anggota disebabkan oleh menurunnya jumlah anggota koperasi, adanya anggota yang tidak membayar jumlah simpanan pokok dan wajib sesuai dengan ketentuan, atau adanya perubahan kebijakan mengenai penurunan jumlah simpanan pokok dan wajib.

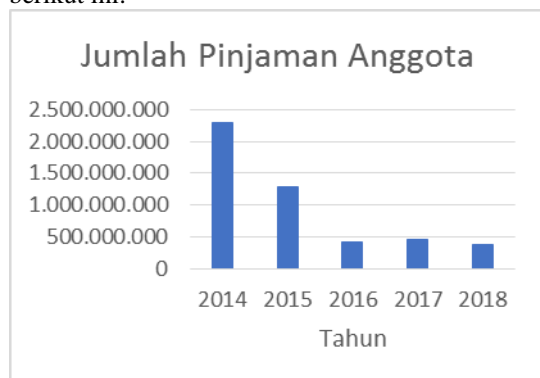
Jumlah pinjaman anggota adalah pemberian sejumlah uang dari suatu pihak (lembaga keuangan, seseorang atau perusahaan) kepada pihak lain (seseorang atau perusahaan) yang mewajibkan pinjamannya untuk melunasi dalam jangka waktu tertentu dengan jumlah bunga yang disepakati bersama. Jumlah pinjaman anggota dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan penjumlahan antara pinjaman dengan bunga. Berikut ini adalah data mengenai jumlah pinjaman anggota pada periode 2014-2018 Koperasi Mitra Abadi Cimahi yaitu sebagai berikut:

**Tabel 4. Data Jumlah Pinjaman Anggota Periode 2014-2018**

Pada Koperasi Mitra Abadi Cimahi		
No	Tahun	Jumlah Pinjaman Anggota (Rp.)
1.	2014	2.292.792.155
2.	2015	1.274.640.661
3.	2016	415.266.449
4.	2017	451.963.525
5.	2018	370.197.518

Sumber: Laporan Keuangan Koperasi Data diolah (Tahun 2020)

Di bawah ini gambaran mengenai jumlah pinjaman anggota pada periode 2014-2018 Koperasi Mitra Abadi Cimahi akan disajikan dalam bentuk grafik berikut ini:



**Gambar 3. Grafik Jumlah Pinjaman Periode 2014-2018 Koperasi Mitra Abadi Cimahi**

Berdasarkan grafik 3 dapat dilihat bahwa pada tahun 2014 menunjukkan nilai jumlah pinjaman anggota

sebesar 2.292.792.155. Pada tahun 2015 menunjukkan nilai rata-rata jumlah pinjaman anggota mengalami penurunan menjadi sebesar 1.274.640.661. Pada tahun 2016 menunjukkan nilai jumlah pinjaman anggota mengalami penurunan menjadi sebesar 415.266.449. Pada tahun 2017 menunjukkan nilai jumlah pinjaman anggota mengalami peningkatan menjadi sebesar 451.963.525. Sedangkan pada tahun 2018 nilai jumlah pinjaman anggota kembali mengalami penurunan menjadi sebesar 370.197.518. Dari grafik di atas dapat dilihat bahwa nilai jumlah pinjaman pada Koperasi Mitra Abadi Cimahi periode 2014-2018 menunjukkan nilai yang cenderung menurun dan fluktuatif, artinya tingkat pinjaman modal yang dibutuhkan oleh anggota pada Koperasi Mitra Abadi Cimahi cenderung mengalami penurunan dan tidak menentu. Dapat disimpulkan bahwa nilai terbaik dalam laporan jumlah Pinjaman anggota adalah pada tahun 2014 mengalami penurunan drastis hingga tahun 2016 dan meningkat kembali hanya pada tahun 2017 sedangkan nilai terendah dari jumlah pinjaman anggota adalah pada tahun 2018 dengan perbandingan yang cukup tinggi.

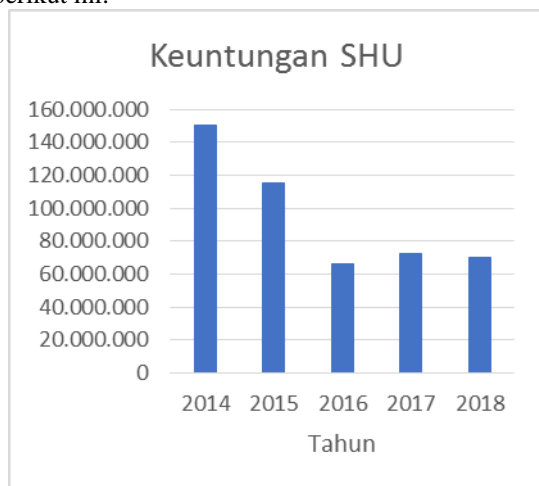
Nilai jumlah pinjaman anggota yang tinggi menggambarkan tingginya kebutuhan modal anggota koperasi untuk kebutuhan akan usahanya. Nilai jumlah pinjaman anggota yang rendah menggambarkan bahwa kebutuhan modal anggota koperasi untuk kebutuhan akan usahanya. Peningkatan nilai jumlah pinjaman anggota disebabkan oleh tingginya kondisi kegiatan usaha anggota koperasi dan kesulitan keuangan yang dialami anggota koperasi. Penurunan nilai jumlah pinjaman anggota disebabkan oleh kondisi usaha anggota koperasi yang stabil atau karena jumlah simpanan yang dimiliki anggota tidak terlalu besar. Sisa hasil usaha merupakan pendapatan koperasi yang diperoleh dalam satu tahun buku dikurangi biaya, penyusutan dan kewajiban lainnya termasuk dalam tahun buku yang bersangkutan. Keuntungan sisa hasil usaha dalam eriode 2014-2018 dengan total biaya tahunan. Berikut ini adalah data mengenai keuntungan sisa hasil usaha pada Koperasi Mitra Abadi Cimahi yaitu sebagai berikut:

**Tabel 5. Data Sisa Hasil Usaha Pada Periode 2014-2018**

Koperasi Mitra Abadi Cimahi		
No	Tahun	Keuntungan SHU
1.	2014	150.617.000
2.	2015	115.083.000
3.	2016	66.201.347
4.	2017	72.797.269
5.	2018	69.921.703

Sumber: Laporan Keuangan Koperasi Data diolah peneliti tahun 2020

Di bawah ini gambaran mengenai keuntungan sisa hasil usaha pada periode 2014-2018 Koperasi Mitra Abadi Cimahi akan disajikan dalam bentuk grafik berikut ini:



**Gambar 4. Grafik Perolehan Sisa Hasil Usaha Periode 2014-2018 Koperasi Mitra Abadi Cimahi**

Berdasarkan grafik 4 dapat dilihat bahwa pada tahun 2014 menunjukkan nilai keuntungan sisa hasil usaha sebesar 150.617.000. Pada tahun 2015 menunjukkan nilai keuntungan sisa hasil usaha mengalami penurunan menjadi sebesar 115.083.000. Pada tahun 2016 menunjukkan nilai keuntungan sisa hasil usaha mengalami penurunan menjadi sebesar 66.201.347. Pada tahun 2017 menunjukkan nilai keuntungan sisa hasil usaha mengalami peningkatan menjadi sebesar 72.797.269. Sedangkan pada tahun 2018 nilai keuntungan sisa hasil usaha kembali mengalami penurunan menjadi sebesar 69.921.703. Dari grafik tersebut dapat dilihat bahwa nilai keuntungan sisa hasil usaha pada Koperasi Mitra Abadi Cimahi periode 2014-2018 menunjukkan nilai yang cenderung menurun dan fluktuatif, artinya keuntungan yang diperoleh pada Koperasi Mitra Abadi Cimahi dari hasil kegiatan simpan pinjam sisa hasil usaha cenderung mengalami penurunan dan tidak menentu. Dapat disimpulkan bahwa nilai terbaik dalam laporan perolehan sisa hasil usaha adalah pada tahun 2014 mengalami penurunan hingga tahun 2016 mengalami peningkatan kembali pada tahun 2017 sedangkan nilai terendah dari jumlah simpanan anggota adalah pada tahun 2018 dengan perbandingan penurunan dari tahun 2017-2018 tidak terlalu tinggi dibandingkan tahun-tahun sebelumnya.

Nilai sisa hasil usaha yang tinggi menggambarkan bahwa tingginya keuntungan yang diperoleh dari kegiatan usaha simpan pinjam anggota koperasi.

Nilai keuntungan sisa hasil usaha yang rendah menggambarkan bahwa rendahnya pendapatan yang diperoleh dari kegiatan usaha simpan pinjam anggota koperasi. Peningkatan nilai keuntungan sisa hasil usaha disebabkan oleh banyaknya jumlah anggota koperasi dan tingginya aktivitas simpan pinjam oleh anggota koperasi. Penurunan nilai keuntungan sisa hasil usaha disebabkan oleh sedikitnya jumlah anggota koperasi dan rendahnya aktivitas simpan pinjam oleh anggota koperasi. Untuk mengetahui hubungan antar variabel, maka dilakukan uji analisis anat veribel dengan cara sebagai berikut :

### 1. Uji Normalitas Data

**Tabel 6. Uji Normalitas Kolmogrov Smirnov One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		5
Normal	Mean	,0000000
Parameters <sup>a,b</sup>	Std. Deviation	873543,86946685
Most Extreme	Absolute	,209
Differences	Positive	,153
	Negative	-,209
Kolmogorov-Smirnov Z		,466
Asymp. Sig. (2-tailed)		,981

Sumber: Hasil Output SPSS

Berdasarkan tabel 6 di atas, menunjukkan bahwa besarnya nilai *kolmogrov smirnov* adalah 0,466 dengan nilai signifikansi 0,981. Oleh karena nilai signifikansi yang dihasilkan oleh *kolmogrov smirnov* lebih dari atau 5% (taraf nyata signifikansi penelitian) yaitu ( $0,981 > 0,05$ ), maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima atau data residual berdistribusi normal, dengan kata lain model regresi layak dipakai karena memenuhi asumsi normalitas atau data berdistribusi normal.

### 2. Analisis Korelasi Pearson

Analisis ini mengukur kuat lemahnya hubungan dan arahnya variabel. Kedua variabel tersebut diukur dalam skala rasio. Di bawah ini akan disajikan hasil pengujian analisis korelasi *pearson* yaitu sebagai berikut:

**Tabel 7. Analisis Koefisien Korelasi Pearson**



Correlations				
		Jumlah Simpanan Anggota	Jumlah Pinjaman Anggota	Sisa Hasil Usaha
Jumlah Simpanan Anggota	Pearson Correlation Sig. (2-tailed)	1	,976	,994
Anggota N		5	5	5
Jumlah Pinjaman Anggota	Pearson Correlation Sig. (2-tailed)	,976	1	,993
Anggota N		,004		,001
Keuntungan Sisa Hasil Usaha	Pearson Correlation Sig. (2-tailed)	,994	,993	1
Anggota N		,001	,001	
		5	5	5

Sumber: Hasil Output SPSS

Dari tabel 7 diketahui nilai koefisien korelasi *pearson* untuk variabel jumlah simpanan anggota terhadap jumlah pinjaman anggota sebesar 0,976 berada diantara  $0,80 < 0,976 < 1,000$ , artinya variabel jumlah simpanan anggota menunjukkan hubungan yang sangat kuat dan positif terhadap variabel jumlah pinjaman anggota. Nilai koefisien korelasi *pearson* untuk variabel jumlah simpanan anggota terhadap keuntungan sisa hasil usaha sebesar 0,994 berada diantara  $0,80 < 0,994 < 1,000$ , artinya variabel jumlah simpanan anggota menunjukkan hubungan yang sangat kuat dan positif terhadap variabel keuntungan sisa hasil usaha. Selain itu nilai koefisien korelasi *pearson* untuk variabel jumlah pinjaman anggota terhadap keuntungan sisa hasil usaha sebesar 0,993 berada diantara  $0,80 < 0,993 < 1,000$ , artinya variabel jumlah pinjaman anggota menunjukkan hubungan yang sangat kuat dan positif terhadap variabel keuntungan sisa hasil usaha

### 3. Menghitung Koefisien Jalur

Analisis regresi digunakan untuk mengetahui hubungan yang ada antara variabel-variabel sehingga dari hubungan yang diperoleh dapat ditaksir variabel yang satu, apabila harga variabel lainnya diketahui. Persamaan model regresi yang digunakan penulis adalah persamaan model regresi linear berganda (*multiple regression analysis*). Berdasarkan hasil pengujian diperoleh hasil sebagai berikut:

**Tabel 8. Regresi Linear Berganda Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
	B	Std. Error	Beta	T	
1(Constant)-	9328800,21786	9256962,2	-	-	,420
Jumlah Simpanan Anggota	,032	,005	,517	6,728	,021
Jumlah Pinjaman Anggota	,022	,003	,489	6,370	,024

Sumber: Hasil Output SPSS

Dapat dilihat berdasarkan tabel 8 tersebut besarnya pengaruh jumlah simpanan anggota secara langsung terhadap sisa hasil usaha adalah sebesar 0,517 dengan nilai T hitungnya adalah sebesar 6,728 dan nilai signifikansinya 0,021. Untuk variabel selanjutnya yaitu pengaruh jumlah pinjaman anggota memiliki pengaruh langsung terhadap sisa hasil usaha sebesar 0,489 dengan nilai T hitungnya adalah sebesar 6,370 dan nilai signifikansinya 0,24.

### 4. Menghitung Determinasi dan Epsilon

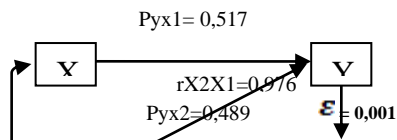
**Tabel 9. Koefisien Determinasi Multiple Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	1,000 <sup>a</sup>	,999	,999	1235377,587528

Sumber : Hasil Output SPSS

Berdasarkan hasil pengujian koefisien determinasi pada tabel 7 di atas, menunjukkan pengaruh langsung variabel jumlah simpanan anggota dan jumlah pinjaman anggota terhadap variabel keuntungan sisa hasil usaha dengan nilai  $R^2$  sebesar 0,999 yang berarti bahwa variabilitas variabel dependen yaitu keuntungan sisa hasil usaha yang dapat dijelaskan oleh variabel independen yaitu jumlah simpanan anggota dan jumlah pinjaman anggota dalam penelitian ini adalah sebesar 99,9%, sedangkan sisanya sebesar 0,1% dijelaskan oleh variabel-variabel lain di luar model penelitian.

Adapun gambar diagram jalur hasil dari perhitungan Koefisien Jalur adalah sebagai berikut:



Gambar 5. Diagram Jalur

Dari langkah ini dihasilkan ringkasan-ringkasan daripada koefisien jalur sebagai berikut:

Tabel 10. Ringkasan Koefisien Jalur

Koefisien Jalur $X_1$ terhadap Y	0,517	51,7%
Koefisien Jalur $X_2$ terhadap Y	0,489	48,9%
Korelasi $X_1$ dan $X_2$	0,976	97,6%
$\epsilon$ multiple	0,001	0,1%

Sumber : Laporan Tahunan Koperasi Mitra Abadi (data diolah2020)

Berdasarkan penjelasan tabel 10 diatas adalah koefisien jalur variabel  $X_1$  terhadap Y adalah sebesar 0,517 atau memiliki pengaruh langsung sebesar 51,7%, sedangkan koefisien jalur variabel  $X_2$  terhadap Y adalah sebesar 0,489 yang berarti memiliki pengaruh secara langsung sebesar 48,9%. Korelasi atau hubungan antara variabel  $X_1$  dan  $X_2$  adalah sebesar 0,976 atau sebesar 97,6% dengan epsilon atau pengaruh variabel lain yang tidak diuji oleh penulis adalah sebesar 0,001 yang berarti epsilon hanya sebesar 0,1%. Ringkasan dari tabel 8 tersebut akan menjadi acuan untuk memudahkan penulisan atau perhitungan pengaruh secara langsung dan tidak langsung antar variabel.

5. Menghitung Pengaruh Langsung dan Tidak Langsung dari masing-masing Variabel Penyebab

Tabel 11. Ringkasan Pengaruh Langsung dan Tidak Langsung

Dependen	DIRECT EFFECT	INDIRECT EFFECT	TOTAL EFFECT
	SHU	Jumlah Simpanan Anggota	Jumlah Pinjaman Anggota
Jumlah Simpanan Anggota	0,268		0,268
Jumlah Pinjaman Anggota	0,239	0,246	0,485
Total Pengaruh			0,999
Pengaruh variabel lain terhadap Y			0,001

Sumber: Data diolah penulis tahun 2020 (Output SPSS)

Dari tabel tersebut dapat diketahui pengaruh langsung dan pengaruh tidak langsung serta pengaruh total sebagai berikut:

- Analisis pengaruh variabel  $X_1$  terhadap Y, dapat diketahui pengaruh langsung Jumlah Simpanan Anggota terhadap Sisa Hasil Usaha sebesar 26,8 %. Pengaruh tidak langsung Jumlah Simpanan Anggota terhadap Sisa Hasil Usaha melalui Jumlah pinjaman Anggota sebesar 24,6% sehingga total pengaruh dari Jumlah Simpanan Anggota terhadap Sisa Hasil Usaha adalah sebesar 51,4%
- Analisis pengaruh variabel  $X_2$  terhadap Y, dapat diketahui pengaruh langsung variabel Jumlah Pinjaman Anggota ( $X_2$ ) terhadap Sisa Hasil Usaha (Y) sebesar 23,9 %, pengaruh tidak langsung Jumlah Pinjaman Anggota ( $X_2$ ) terhadap Sisa Hasil Usaha (Y) melalui Jumlah Simpanan Anggota adalah sebesar 24,6% sehingga pengaruh total Jumlah Pinjaman Anggota ( $X_2$ ) terhadap Sisa Hasil usaha (Y) adalah sebesar 48,5%.
- Analisis total pengaruh variabel  $X_1X_2Y$  dapat diketahui pengaruh Jumlah Simpanan Anggota ( $X_1$ ) terhadap Sisa Hasil Usaha (Y) melalui Jumlah Pinjaman Anggota ( $X_2$ ) sebesar 99,9 % dan pengaruh faktor luar yang tidak termasuk dalam penelitian sebesar 0,1%.

6. Pengujian Hipotesis

**Tabel 12. Pengujian Hipotesis X terhadap Y**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-	9256		-	,42
	9328800	962,786		1,00	0
Jumlah Simpanan Anggota	,032	,005	,517	6,72	,02
Jumlah Pinjaman Anggota	,022	,003	,489	6,37	,02

Sumber: Data diolah ( Hasil Output SPSS)

**Hipotesis1:**

Berdasarkan pengujian hipotesis pengaruh langsung diperoleh nilai signifikansi variabel jumlah simpanan anggota sebesar  $0,021 < 0,05$  (taraf nyata signifikansi penelitian), selain itu dapat dilihat juga dari hasil perbandingan antara  $t_{hitung}$  dan  $t_{tabel}$  yang menunjukkan nilai  $t_{hitung}$  sebesar 6,728, sedangkan  $t_{tabel}$  sebesar 4,303. Dari hasil tersebut terlihat bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $6,728 > 4,303$ , maka dapat disimpulkan bahwa  $H_1$  diterima, variabel jumlah simpanan anggota berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel keuntungan sisa hasil usaha, artinya variabel jumlah simpanan anggota memiliki pengaruh langsung terhadap variabel keuntungan sisa hasil usaha.

**Hipotesis2:**

Berdasarkan pengujian hipotesis pengaruh langsung diperoleh nilai signifikansi variabel jumlah pinjaman anggota sebesar  $0,024 < 0,05$  (taraf nyata signifikansi penelitian), selain itu dapat dilihat juga dari hasil perbandingan antara  $t_{hitung}$  dan  $t_{tabel}$  yang menunjukkan nilai  $t_{hitung}$  sebesar 6,370, sedangkan  $t_{tabel}$  sebesar 4,303. Dari hasil tersebut terlihat bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $6,370 > 4,303$ , maka dapat disimpulkan bahwa  $H_2$  diterima, variabel jumlah pinjaman anggota berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel keuntungan sisa hasil usaha, artinya variabel jumlah pinjaman anggota memiliki pengaruh langsung terhadap variabel keuntungan sisa hasil usaha.

**7. Hipotesis Analisis Simultan (Uji F)**

**Tabel 13. Hasil Hipotesis Uji F**

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	5,445E15	2	2,722E15	1783,807	,001 <sup>a</sup>
Residual	3,052E12	2	1,526E12		
Total	5,448E15	4			

Sumber : Pengolahan Data SPSS

**Hipotesis3:**

Berdasarkan hasil SPSS tersebut terlihat bahwa nilai F hitung sebesar 1783,807 lebih besar dari F tabel yaitu 9,55 dengan tingkat signifikansi 0,001. Oleh karena probabilitas (0,001) lebih kecil dari 0,05 (dalam kasus ini menggunakan taraf signifikansi atau  $\alpha = 5\%$ ), maka model jalur bisa dipakai untuk Sisa Hasil Usaha dapat disimpulkan bahwa  $H_3$  diterima yang berarti bahwa terdapat pengaruh Jumlah Simpanan Anggota dan Jumlah Pinjaman Anggota Terhadap Sisa Hasil Usaha secara bersama-sama (simultan).

**Pengaruh Jumlah Simpanan Anggota Terhadap Sisa Hasil Usaha**

Hasil pengujian regresi pengaruh langsung menunjukkan bahwa nilai signifikansi variabel jumlah simpanan anggota sebesar  $0,021 < 0,05$  (taraf nyata signifikansi penelitian), selain itu dapat dilihat juga dari hasil perbandingan antara  $t_{hitung}$  dan  $t_{tabel}$  yang menunjukkan nilai  $t_{hitung}$  sebesar 6,728, sedangkan  $t_{tabel}$  sebesar 4,303. Dari hasil tersebut terlihat bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $6,728 > 4,303$ , maka dapat disimpulkan bahwa variabel jumlah simpanan anggota berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel keuntungan sisa hasil usaha, artinya, variabel jumlah simpanan anggota memiliki pengaruh langsung terhadap variabel sisa hasil usaha.

Hasil penelitian ini juga didukung oleh pembahasan sebelumnya menunjukkan bahwa tingginya dana simpanan anggota di koperasi akan berdampak pada peningkatan keuntungan sisa hasil usaha. Menurut (Ansofino et al. 2016:33) menyatakan bahwa besar dan kecil modal berpengaruh terhadap aktivitas koperasi, modal merupakan alat untuk menentukan maju dan mundurnya Koperasi. Hal tersebut dikarenakan dengan tingginya dana simpanan anggota, maka koperasi memiliki kecukupan modal untuk dikelola dalam bentuk pinjaman atau aktivitas lainnya yang dapat menghasilkan keuntungan, jadi semakin tinggi jumlah simpanan anggota, semakin tinggi keuntungan sisa hasil usaha yang akan diperoleh.

### **Pengaruh Jumlah Pinjaman Anggota Terhadap Keuntungan Sisa Hasil Usaha**

Hasil pengujian hipotesis pengaruh langsung diperoleh nilai signifikansi variabel jumlah pinjaman anggota sebesar  $0,024 < 0,05$  (taraf nyata signifikansi penelitian). Selain itu dapat dilihat juga dari hasil perbandingan antara  $t_{hitung}$  dan  $t_{tabel}$  yang menunjukkan nilai  $t_{hitung}$  sebesar 6,370, sedangkan  $t_{tabel}$  sebesar 4,303. Dari hasil tersebut terlihat bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $6,370 > 4,303$ , maka dapat disimpulkan bahwa  $H_3$  diterima, variabel jumlah pinjaman anggota berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel keuntungan sisa hasil usaha. Artinya, variabel jumlah pinjaman anggota memiliki pengaruh langsung terhadap variabel keuntungan sisa hasil usaha. Hasil penelitian ini juga didukung oleh pembahasan sebelumnya yang menunjukkan bahwa pinjaman anggota menurut Kasmir (2016:102), menyatakan bahwa kredit adalah Penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga”.

Pinjaman merupakan partisipasi anggota dalam program usaha koperasi yang bertujuan untuk mencapai tujuan akhir Koperasi yaitu perolehan SHU. Peningkatan dana yang disimpan anggota di koperasi dan dana yang disalurkan koperasi kepada anggotanya baik dalam bentuk pinjaman dana maupun bentuk perkreditan barang diharapkan dapat pula meningkatkan keuntungan sisa hasil usaha (SHU) koperasi, jadi semakin tinggi jumlah pinjaman anggota, maka semakin tinggi keuntungan sisa hasil usaha karena pinjaman merupakan program usaha koperasi yang dapat meningkatkan SHU sebab mengandung unsur bunga yang diberikan. Bunga yang diberikan kepada peminjam merupakan syarat yang disepakati antara debitur dan kreditur yang mana bunga juga dapat meningkatkan keuntungan dari perputaran modal yang terdapat pada Koperasi.

### **Pengaruh Jumlah Simpanan Anggota dan Jumlah Pinjaman Anggota Terhadap Sisa Hasil Usaha**

Hasil pengujian hipotesis pengaruh tidak langsung diperoleh nilai  $F_{hitung}$  sebesar 1783,807 lebih besar dari  $F_{tabel}$  yaitu 9,55 dengan tingkat signifikansi 0,001. Oleh karena probabilitas (0,001) lebih kecil dari 0,05 (dalam kasus ini menggunakan taraf signifikansi atau  $\alpha = 5\%$ ), maka model jalur bisa dipakai untuk Sisa Hasil Usaha yang dimana dapat disimpulkan bahwa  $H_3$  diterima yang berarti bahwa terdapat pengaruh Jumlah Simpanan Anggota dan Jumlah Pinjaman Anggota Terhadap Sisa Hasil Usaha secara bersama-sama (simultan).

## **4. Simpulan dan Saran**

### **Simpulan**

- 1) Jumlah simpanan anggota pada periode 2014-2018 Koperasi Mitra Abadi Cimahi menunjukkan nilai yang cenderung menurun dan fluktuatif, artinya besarnya simpanan pokok dan wajib yang dibayarkan anggota pada periode 2014-2018 Koperasi Mitra Abadi Cimahi cenderung menurun dan tidak menentu meski ada kenaikan pada tahun 2017 tetapi pada tahun 2018 mengalami kembali penurunan. Hal ini disebabkan ketidakstabilannya atau menurunnya jumlah anggota Koperasi yang berdampak pada jumlah simpanan anggota ikut menurun pula.
- 2) Jumlah pinjaman pada periode 2014-2018 Koperasi Mitra Abadi Cimahi menunjukkan nilai yang cenderung menurun dan fluktuatif, artinya tingkat pinjaman modal yang dibutuhkan oleh anggota pada Koperasi Mitra Abadi Cimahi cenderung mengalami penurunan dan tidak menentu terutama pada tahun 2018 jumlah pinjaman anggota mengalami penurunan drastis dari tahun-tahun sebelumnya meski pada tahun 2016 mengalami kenaikan jumlah pinjaman akan tetapi menurun kembali dengan perbandingan yang sangat tinggi dari sebelumnya.
- 3) Nilai keuntungan sisa hasil usaha pada periode 2014-2018 Koperasi Mitra Abadi Cimahi menunjukkan nilai yang cenderung menurun dan fluktuatif, artinya keuntungan yang diperoleh pada Koperasi Mitra Abadi Cimahi dari hasil kegiatan simpan pinjam sisa hasil usaha cenderung mengalami penurunan dan tidak menentu.
- 4) Variabel simpanan anggota berpengaruh signifikan terhadap sisa hasil usaha sebesar 0,517 atau sebesar 51,7% dan pinjaman anggota berpengaruh signifikan terhadap variabel sisa hasil usaha sebesar 0,489 atau sebesar 48,9, serta jumlah simpanan anggota dan jumlah pinjaman anggota berpengaruh secara signifikan terhadap variabel sisa hasil usaha secara simultan sebesar 0,999 atau sebesar 99,9% dengan epsilon atau pengaruh luar dari variabel yang diuji adalah sebesar 0,001 atau sebesar 0,1%.

### **Saran**

- 1) Meningkatkan keuntungan sisa hasil usaha, untuk meningkatkan SHU dibutuhkan modal untuk memenuhi kebutuhan anggota dan untuk merealisasikan pinjaman anggota atau usaha koperasi lainnya. Cara meningkatkan aktivitas simpan pinjam anggota koperasi dengan meminimalisir kemungkinan terjadinya kredit macet. Selain itu koperasi

juga dapat mengalokasikan dana atau modalnya untuk aktivitas lainnya yang dapat menghasilkan keuntungan bagi koperasi.

- 2) Meningkatkan jumlah simpanan anggota dengan cara meningkatkan jumlah anggota koperasi melalui perekrutan anggota secara berkelanjutan, sebaiknya Koperasi mampu memberikan program-program yang lebih baik lagi. Program diartikan sebagai kegiatan usaha yang mendasar yang dipilih oleh organisasi seperti memasok input, dan atau membeli hasil dari produksi anggota, menjual barang-barang konsumsi dan sebagainya. Semakin banyak program yang dikembangkan semakin banyak pula minat untuk menjadi anggota sehingga semakin banyak minat untuk menjadi anggota maka akan semakin besar pula jumlah dana yang disimpan untuk dijadikan modal koperasi.
- 3) Peningkatan pinjaman anggota karena dengan pinjaman tersebut koperasi dapat memperoleh pendapatan berupa bunga. Untuk meningkatkan pinjaman anggota koperasi tidak hanya terpaku pada pinjaman dana saja tetapi menyediakan program-program lain yang dapat memutar modal yang tersimpan, selain itu koperasi harus adanya analisis kredit terhadap pinjaman anggota seperti melakukan penilaian terhadap jaminan yang dimiliki anggota, besarnya jumlah pinjaman, tujuan penggunaan dana pinjaman, dan lain sebagainya. Hal tersebut bertujuan untuk meminimalisir terjadinya kredit macet yang dapat mempengaruhi aktivitas operasional koperasi.

#### Daftar Pustaka

- Abdullah, M. Ma'ruf. 2014. Perpustakaan Nasional RI *Manajemen Dan Evaluasi Kinerja Karyawan*.
- AFIFUDDIN. 2015. *Dasar - Dasar Manajemen*. 2015th ed. Bandung: Alfabeta.
- Andjar, P. (2005). *Manajemen Koperasi : Teori dan Praktek*. Graha Ilmu.
- Ansofino, Jolianis, Yolamalinda, & Arfilindo, H. (2016). Buku Ajar Ekonometrika. *Ilmu Ekonomi*.
- Ghozali, I. 2016. Semarang, Universitas Diponegoro *Aplikasi Analisis Multivariate IBM SPSS*.
- Hasibuan, S.P, Malayu. 2014. Bumi Aksara Jakarta *Manajemen Sumber Daya Manusia*.
- Iqbal, Muhammad, and Linda Widiya. 2018. "Pengaruh Simpanan Pokok Dan Pinjaman Anggota Terhadap Sisa Hasil Usaha Pada Koperasi Kredit Buanan Endah Tahun Periode 2010-2016." *Ilmiah Akuntansi*.
- Kasmir. 2014. Raja Grafindo Persada *Analisis Laporan Keuangan, Edisi Satu, Cetakan Ketujuh*.
- Mentri/sekretaris negara Republik Indonesia. (1992). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 1992 Tentang Perkoperasian. *Lembaran Negara Republik Indonesia*. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Nazir. (2004). Metode Penelitian. *Metode Penelitian*.
- Pandji, Anoraga. 2007. *Dinamika Koperasi*. ed. Rineka Cipta. Jakarta.
- Priyatno, Duwi. 2016. Yogyakarta, Mediakom *SPSS Handbook*.
- Ridwan, Dr. M.B.A., and Dr. Engkos Achmad Kuncoro. 2017. "Cara Menggunakan Dan Memaknai Path Analysis (Analisis Jalur)." In *Cara Menggunakan Dan Memaknai Path Analysis (Analisis Jalur)*.
- Sattar. (2017). Buku Ajar Ekonomi Koperasi. In *Buku Ajar Ekonomi Koperasi*.
- Setiawan, A. H. (2004). Peningkatan Partisipasi Anggota Dalam Rangka Menunjang Pengembangan Usaha Koperasi. *Jurnal Dinamika Pembangunan (JDP)*, 1(1), 3–43.
- Sitio, Arifin; Tamba, H. (2001). Koperasi: Teori dan Praktek. In 2001.
- Sri, Djatnika. 2012. *Ekonomi Koperasi*. Cetakan Pe. Yogyakarta.
- Sudrartono, T. (2018). Dampak Strategi Bauran Pemasaran Dan Kualitas Pelayanan Terhadap Tingkat Partisipasi Anggota Sebagai Pengguna Koperasi. *Jurnal Ilmiah Manajemen Coopetition*, IX(1), 67–80.
- Sugiyono. 2017. Alfabeta *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*.
- Sutrisno. (2008). *Manajemen Koperasi : Teori, Konsep dan Aplikasi* (Ekonisia (ed.)).
- Thomas, Sumarsan. 2015. *Perpajakan Indonesia*. ke empat. ed. Indeks. Jakarta.